

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari Desa Kaliwungu. Disebut penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan berupa studi kasus (*case study*). Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, maksudnya peneliti turun sendiri ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, baik dokumen, perilaku, atau mewawancarai partisipan. Adapun pendekatan studi kasus digunakan pada penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 26.

³ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

ini karena objek material penelitiannya adalah proses, aktivitas, atau peristiwa sehingga pendekatan penelitian yang sesuai adalah pendekatan studi kasus.⁴ Penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari Analisis Penyegeeraan dan penundaan pembagian warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian berlangsung. Setting penelitian ini dilakukan di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena terdapat masyarakat di Desa Kaliwungu yang masih melakukan penundaan dan juga ada yang langsung di bagikan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Pihak-pihak yang terlibat sebagai informan penelitian ini merupakan pihak yang dipilih dengan kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses wawancara. Kriteria tersebut yakni pihak yang terkait dan berkesinambungan mengenai pembagian warisan karena judul penelitian lebih berfokus Penyegeeraan dan penundaan pembagian warisan dalam perspektif hukum Islam. Subyek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dan tokoh agama yang faham mengenai pembagian warisan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.⁶ Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi,

⁴ Agustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015), 61-63.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 22.

⁶ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

wawancara dan alat lainnya.⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada subyek penelitian yaitu masyarakat di desa Kaliwungu dan tokoh Agama yang berkaitan dengan Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁸ Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data tertulis yang berkaitan dengan Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam pada penelitian ini, terdiri dari Al-Qur'an, Hadits, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.¹⁰ Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap. Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu) dengan segala aspek pendukungnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 310.

¹⁰ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 19.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹² Wawancara akan peneliti ajukan kepada masyarakat di Desa Kaliwungu serta tokoh agama yang mengerti terkait warisan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni jenis wawancara yang mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.¹³ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu Analisis Penyegeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.¹⁴

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen,

¹² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹³ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

artefak, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk, dan sebagainya.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengetahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu).

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶ Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan kepada masyarakat Desa Kaliwungu maupun tokoh agama. Lalu dicek dengan observasi Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin benar karena sudut pandanganya berbeda-beda.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

¹⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.¹⁷

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkenaan dengan Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam.

3. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹⁸

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Proses ini dilakukan dengan cara mengecek data bagaimana praktek Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 262-263.

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 264.

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁰ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tehnik, faktor pendukung dan penghambat, hasil pada Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

yang bersifat naratif.²¹ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu).

3. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²² Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah, hingga berikutnya peneliti memberikan kesimpulan bahwa Analisis Penyegeeraan dan Penundaan Pembagian Warisan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kaliwungu) dapat terlaksana dengan baik ataupun sebaliknya.



²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.